

- Press Release (Indonesian)

mAAN Design Workshop: The Great Padang Cement Factory Revitalization
27 Juni – 6 Juli 2009

Workshop ini terwujud atas inisiatif dan kerjasama PT Semen Padang dengan modern Asian Architecture Network (mAAN).

Dalam rangka memasuki tahun keseratus usia pabrik semen tertua di Indonesia (dan Asia Tenggara), PT Semen Padang mengajak mAAN untuk mengadakan sebuah workshop desain yang bertujuan untuk mengawali dan menggali upaya untuk melestarikan dan mengembangkan aset situs bersejarah Indarung 1.

Workshop ini diadakan dari tanggal 27 Juni – 6 Juli 2009 yang melibatkan 128 orang dari berbagai negara (Indonesia, Malaysia, Korea, Jepang, Singapura, dan India). Peserta workshop terdiri dari 80 peserta (mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa pasca sarjana maupun staf pengajar) yang dikirimkan dari 6 institusi terkemuka dalam negeri (Universitas Pelita Harapan Jakarta, Universitas Tarumanagara Jakarta, Universitas Brawijaya Malang, Institut Teknologi Bandung, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, dan Universitas Bung Hatta Padang), Korea (Yonsei University, Seoul, Korea), Jepang (University of Tokyo), India (School of Planning and Architecture, New Delhi, India), dan Malaysia (Taylor's University College).

Seluruh peserta bekerja, belajar, dan meneliti secara sangat intensif selama acara berlangsung dari pagi hingga malam hari dengan dipimpin oleh para “unit master” yang terdiri dari 11 arsitek profesional dan akademisi terkenal. Workshop ini juga melibatkan beberapa pembicara dari berbagai negara dengan beberapa keahlian, diantaranya: Jan af Geijerstam (seorang peneliti Sejarah Industri, Swedia), Mestika Zed (seorang sejarawan senior Indonesia dan penulis sejarah semen Padang), Shin Muramatsu (professor dan pendiri jaringan mAAN, Tokyo), Johannes Widodo (professor dan anggota inti mAAN, Singapura), Ahn Changmo (professor dan anggota inti mAAN, Seoul) dan lain-lain.

Pada tanggal 6 Juli 2009, workshop ini menghasilkan 9 proposal yang berbeda sesuai dengan pendekatan dan konsentrasi masing-masing “unit master”. Para “unit master” tersebut adalah; Adi Purnomo (Indonesia), Eko Prawoto (Indonesia), Achmad Tardiyana (Indonesia), Widjaja Martokusumo (Indonesia), Amritha Ballal (India), Moulshri Joshi (India), Suditya Sinha (India), Manoj Mathur (India), Tsuto Sakamoto (Jepang/Singapura), Suwardana Winata (Indonesia), Lee Sangyun (Korea).

Proposal ini merupakan usulan-usulan yang berharga bagi Panitia Revitalisasi Indarung 1 yang segera akan dibentuk. Workshop ini tidak secara definitif menentukan sebuah proposal rancangan, namun lebih pada menentukan dasar-dasar pengembangan situs bersejarah ini. Selanjutnya Panitia Revitalisasi Indarung 1 akan bekerja merumuskan usulan-usulan ini menjadi sebuah perencanaan tahunan untuk lima tahun ke depan. Panitia Revitalisasi Indarung 1 terdiri dari beberapa direksi PT Semen Padang, beberapa anggota mAAN, dan aktivis pelestarian/ sejarawan.

Hal ini dilakukan karena disadari bahwa mengembangkan sebuah kawasan bersejarah dan museum yang bermutu baik adalah sesuatu yang harus berkelanjutan dan juga berdimensi fisik maupun sosial yang sangat luas. Workshop ini berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar yang baik dan professional serta transparan dan juga mengkaitkan usaha ini dengan berbagai badan ataupun individu yang relevan dari berbagai penjuru dunia.

Untuk lima tahun ke depan, Panitia Revitalisasi Indarung 1 akan menentukan berbagai target dan membantu manajemen PT Semen Padang dalam menentukan berbagai strategi dan langkah yang diambil dalam rangka pelestarian dan pengembangan pabrik bersejarah Indarung 1. Termasuk dalam merumuskan referensi/ panduan pengembangan, membantu menentukan kriteria tender maupun kompetisi, dan turut mengawasi proses pengembangan.